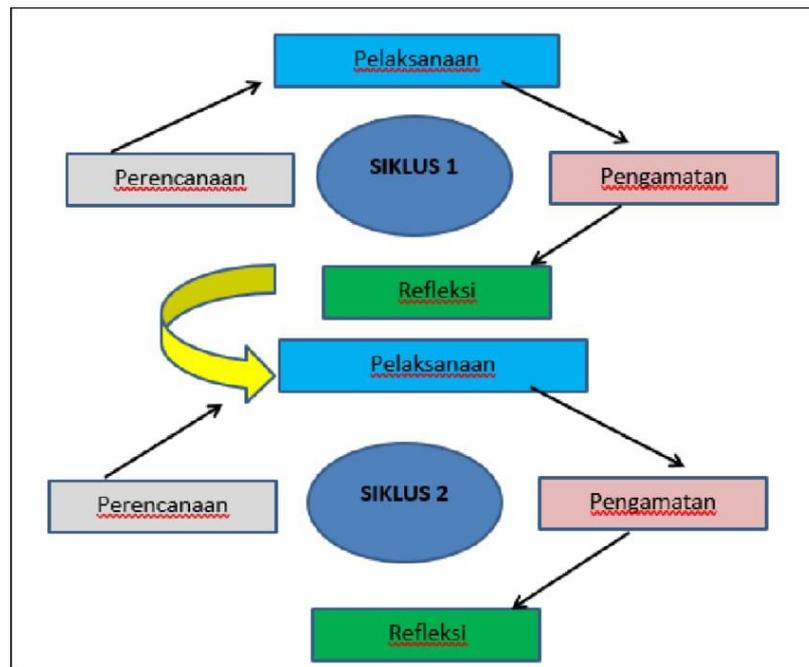


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian



(Elliot, 1991)

Gambar 3. 1 Diagram Alur PTK

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kolaboratif, yang melibatkan kerja sama antara peneliti dan guru. Dalam kolaborasi ini, masing-masing memiliki peran yang saling melengkapi: guru bertindak sebagai praktisi yang mengimplementasikan pembelajaran di kelas, Sementara itu, peneliti bertindak sebagai perancang kegiatan sekaligus pengamat. Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, peneliti memantau secara cermat semua kejadian yang dialami siswa, serta mencatat setiap perubahan atau perkembangan yang terjadi untuk dianalisis lebih lanjut.

B. Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2019), penelitian tindakan kelas biasanya melibatkan empat langkah utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Setiap tahap tersebut dirinci secara mendalam berdasarkan proses yang terjadi dalam setiap siklus penelitian, di mana masing-masing langkah berkontribusi untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang sedang diteliti.

1. Perencanaan

Pada tahap awal ini, proses dimulai setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Dalam tahap Perencanaan, peneliti menyiapkan segala kebutuhan penelitian, termasuk menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti juga menyiapkan bahan bacaan berupa teks yang terdiri dari dua lembar, yang akan ditampilkan di kelas menggunakan infokus. Teks tersebut mencakup berbagai tema, seperti persahabatan, pendidikan, kehidupan, cinta, bullying, sekolah, dan perkuliahan, yang akan dijadikan bahan bagi siswa untuk memberikan respons kritis. Selain itu, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan Respons Pembaca dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menyampaikan pandangan dan interpretasi mereka terhadap teks dengan bebas. Untuk mendukung proses ini, lembar observasi disiapkan agar guru dan peneliti dapat memantau pembelajaran serta interaksi siswa dengan teks secara langsung.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti menyusun angket pascapenelitian untuk mengevaluasi respons siswa dan memahami sejauh mana pendekatan Respons Pembaca memengaruhi kemampuan mereka dalam mengapresiasi cerpen secara kritis. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, siswa kelas XI-3 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung akan membaca cerpen yang ditampilkan melalui infokus, yang kemudian dianalisis dan didiskusikan bersama-sama. Selain

itu, Peneliti menyusun serangkaian soal yang dirancang untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen secara kritis, terutama terkait dengan pemahaman dan analisis. Soal-soal tersebut bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam cerpen, seperti tema, karakter, konflik, dan pesan moral, serta mendorong mereka untuk memberikan tanggapan yang lebih reflektif dan mendalam terhadap isi teks.

2. Pelaksanaan

Di tahap ini, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan respons pembaca, di mana guru mengarahkan siswa untuk membaca cerpen yang ditampilkan melalui infokus di kelas. Cerpen yang dipilih mencakup tema-tema yang relevan seperti persahabatan, pendidikan, kehidupan, cinta, bullying, sekolah, dan perkuliahan, yang dirancang untuk memicu respons kritis dan interpretasi siswa. Proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pendekatan respons pembaca, yang melibatkan berbagai tahapan agar siswa dapat mendalami teks dan memberikan tanggapan kritis terhadap isi cerpen tersebut.

1. Guru memulai dengan meminta siswa untuk menyimak cerpen yang ditampilkan melalui proyektor. Siswa diajak membaca cerpen tersebut secara bersama-sama di kelas, sambil memperhatikan berbagai aspek penting seperti tema, karakter, dan alur cerita.
2. Guru memberikan pengantar mengenai teori apresiasi kritis dan menjelaskan tahapan dalam pendekatan respons pembaca, yaitu: Engaging (terlibat secara emosional dengan cerita), Describing (menggambarkan isi cerita), Conceiving (membangun makna), Explaining (menjelaskan pandangan), Connecting (menghubungkan teks dengan pengalaman), Interpreting (menafsirkan), dan Judging (memberikan penilaian kritis).
3. Siswa diminta membaca cerpen sambil mengikuti tahapan respons pembaca tersebut, dengan tujuan untuk dapat terlibat lebih dalam dan menganalisis cerita secara menyeluruh.

4. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mencatat butir-butir penting yang mereka temukan, termasuk aspek-aspek seperti alur cerita, karakter, dan tema utama.
5. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat bagian dari cerpen atau tahapan pembelajaran yang kurang jelas.
6. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang untuk berdiskusi tentang hasil pembacaan mereka. Diskusi ini difokuskan pada berbagai temuan mereka dalam cerpen, sesuai dengan tahapan pendekatan respons pembaca.
7. Beberapa siswa diminta maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pembacaan dan analisis mereka berdasarkan tahapan yang telah dipelajari.
8. Sebagai bagian dari evaluasi, siswa diminta melakukan retelling atau menceritakan kembali cerpen yang telah dibaca, dengan fokus pada satu tema utama. Setelah itu, mereka menuliskan hasil retelling tersebut di lembar kerja untuk dinilai oleh guru, yang akan mengevaluasi sejauh mana siswa memahami dan menafsirkan tema yang mereka pilih dari cerpen tersebut.

3. Pengamatan

Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang rinci dan menyeluruh mengenai berbagai aspek dalam kegiatan pembelajaran, termasuk keunggulan serta area yang memerlukan perbaikan. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi dan refleksi, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada sesi berikutnya.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru Bahasa Indonesia dan tim peneliti lainnya melakukan refleksi bersama. Refleksi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dari refleksi pada

siklus pertama akan dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan dan merancang rencana yang lebih optimal untuk pelaksanaan pembelajaran di siklus kedua.

A. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-3 di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Kelas ini dipilih berdasarkan rekomendasi guru Bahasa Indonesia yang telah diwawancarai sebelumnya. Menurut guru tersebut, kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen secara kritis masih rendah, terutama dalam menganalisis makna mendalam dan menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi. Hal ini terlihat ketika siswa cenderung hanya memahami bagian permukaan teks dan kesulitan memberikan respons yang kritis saat diajukan pertanyaan terkait cerpen. Selain itu, hasil tugas dan ulangan siswa sering kali berada di bawah standar yang diharapkan, meskipun pengerjaannya dilakukan dengan cepat. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung, yang terletak di Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Bandung, karena sekolah tersebut dianggap mendukung terlaksananya penelitian.

B. Waktu Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, yang masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Proses pengumpulan data berlangsung selama enam pertemuan, dengan rincian waktu pengumpulan sebagai berikut:

1. Siklus I: Pengumpulan Data Awal dan Pelaksanaan Pembelajaran Cerpen

• Pertemuan 1 (Minggu 1): Pemberian Pre-test dan Observasi Awal

Pada pertemuan pertama, siswa akan diberikan pre-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan apresiasi kritis mereka terhadap cerpen sebelum penerapan pendekatan respons pembaca. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai interaksi siswa terhadap cerpen yang dibaca. Hasil observasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk perencanaan siklus berikutnya, serta menentukan cerpen yang lebih sesuai untuk pembelajaran di siklus kedua dengan tingkat kesulitan yang serupa atau sedikit meningkat.

- **Pertemuan 2 (Minggu 2): Pembelajaran Cerpen dengan Pendekatan Respons Pembaca**

Pada pertemuan kedua, siswa akan memulai pembelajaran cerpen menggunakan pendekatan respons pembaca. Pembelajaran ini akan difokuskan pada diskusi kelompok dan pengungkapan pendapat serta perasaan siswa terhadap cerpen yang dibaca. Data akan dikumpulkan melalui observasi aktivitas diskusi dan penilaian terhadap tugas individu yang diberikan kepada siswa. Peneliti juga akan mencatat respons siswa terhadap cerpen dan tingkat keterlibatan mereka dalam diskusi, dengan mempertimbangkan bahwa cerpen yang dipilih pada siklus pertama telah disesuaikan untuk memberikan pemahaman dasar sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya.

- **Pertemuan 3 (Minggu 3): Evaluasi dan Pengumpulan Data Proses**

Pada pertemuan ketiga, peneliti akan mengumpulkan data lanjutan mengenai perkembangan siswa dalam memberikan respons kritis terhadap cerpen. Di akhir pertemuan, siswa akan diberikan tugas individu untuk menilai cerpen yang telah dibaca, dan wawancara singkat dilakukan untuk mengetahui pandangan mereka terhadap pendekatan yang diterapkan. Data yang dikumpulkan pada siklus I ini akan memberikan gambaran awal tentang perubahan kemampuan apresiasi kritis siswa, yang akan menjadi acuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran di siklus II.

2. Siklus II: Pengumpulan Data Akhir dan Evaluasi Pembelajaran

- **Pertemuan 4 (Minggu 4): Pembelajaran Cerpen Lanjutan dengan Pendekatan Respons Pembaca**

Pada pertemuan keempat, proses pembelajaran dilanjutkan dengan cerpen lainnya, tetap menggunakan pendekatan respons pembaca. Pembelajaran berfokus pada pengembangan analisis lebih mendalam terhadap cerpen, dan siswa didorong untuk lebih kritis dalam merespons elemen-elemen cerita. Penggunaan cerpen yang lebih kompleks atau yang memiliki tema serupa dengan cerpen pada siklus pertama akan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan analisis

mereka lebih lanjut. Data dikumpulkan melalui observasi kelas serta analisis terhadap kualitas diskusi kelompok dan tugas individu yang diberikan.

- **Pertemuan 5 (Minggu 5): Pengumpulan Data Proses Siklus II**

Pada pertemuan kelima, siswa akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan respons mereka terhadap cerpen yang dibaca melalui diskusi dan refleksi tertulis. Peneliti akan melakukan observasi terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi serta kualitas respons kritis yang diberikan. Tugas individu pada pertemuan ini juga dianalisis untuk menilai sejauh mana pemahaman dan apresiasi kritis siswa terhadap cerpen. Proses ini membantu memastikan adanya peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua dalam hal kemampuan kritis siswa.

- **Pertemuan 6 (Minggu 6): Pemberian Post-test dan Evaluasi Akhir**

Pada pertemuan terakhir, siswa akan diberikan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan apresiasi kritis mereka setelah mengikuti dua siklus pembelajaran cerpen dengan pendekatan respons pembaca. Di samping post-test, peneliti juga akan mengumpulkan data berupa refleksi akhir siswa mengenai keseluruhan pembelajaran yang telah mereka jalani. Evaluasi akhir dilakukan untuk menilai efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan apresiasi kritis cerpen siswa, dengan memperhatikan apakah perbedaan cerpen yang digunakan di kedua siklus memberikan dampak terhadap hasil yang dicapai.

Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui observasi, tugas individu, diskusi, wawancara, serta pre-test dan post-test. Dengan hanya enam pertemuan yang terbagi dalam dua siklus, data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan kemampuan apresiasi kritis cerpen siswa melalui pendekatan respons pembaca. Selain itu, pemilihan cerpen yang serupa dalam tingkat kesulitan antara siklus pertama dan kedua juga diharapkan dapat memberikan kesesuaian dan kejelasan dalam penilaian terhadap perkembangan siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes difokuskan pada mengukur kemampuan siswa dalam apresiasi

kritis terhadap cerpen, sementara teknik nontes mencakup data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung dan observasi selama proses pembelajaran. Selain itu, dokumen lain seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), angket pascapenelitian, serta catatan dokumentasi dari kegiatan pembelajaran juga dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode penting dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen secara kritis. Hasil wawancara dianalisis guna merumuskan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi. Proses wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) agar pemahaman mengenai situasi dan kondisi yang dihadapi dapat lebih akurat.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis selama pelaksanaan pembelajaran, dengan menitikberatkan pada interaksi antara guru dan siswa. Pada penelitian ini, observasi dilakukan menggunakan lembar khusus yang disiapkan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa. Tujuan dari observasi adalah untuk mengamati berbagai kejadian dan reaksi yang muncul, termasuk sikap, tindakan, dan tanggapan dari kedua belah pihak. Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti atau pengamat, yang mencatat setiap detail pada lembar observasi. Hasil dari observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan kemampuan apresiasi kritis siswa terhadap cerpen telah tercapai.

3. Tes

Tes berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini, tes dilaksanakan satu kali pada akhir setiap siklus, menggunakan bentuk soal esai.

Tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk menilai peningkatan kemampuan siswa dalam apresiasi kritis terhadap cerpen setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan respons pembaca. Melalui metode ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menganalisis cerpen secara mendalam, tetapi juga dapat menghubungkan isi cerpen dengan pengalaman dan perspektif pribadi mereka.

4. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Angket tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada siswa setelah pembelajaran selesai, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta mengevaluasi efektivitas solusi yang diterapkan dalam mengatasi masalah selama proses pembelajaran. Melalui pendekatan respons pembaca dalam pembelajaran cerpen, angket ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen secara kritis.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu sumber data yang penting dalam penelitian ini mencakup berbagai bentuk informasi seperti buku, arsip, dokumen tertulis, angka, dan foto yang berfungsi sebagai bukti dan keterangan pendukung. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan hasil belajar siswa pada siklus pertama dan kedua, serta merekam aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran. Tujuan dokumentasi ini adalah untuk menyediakan bukti visual yang dapat memperkuat analisis mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen secara kritis melalui pendekatan respons pembaca.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Menurut Purwanto (2013), instrumen penelitian harus dirancang dengan teliti agar data yang diperoleh dapat dianggap valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal esai yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen secara kritis dengan menerapkan

pendekatan respons pembaca. Beberapa instrumen ini bertujuan untuk menilai peningkatan pemahaman dan kemampuan analisis siswa terhadap cerpen secara mendalam.

1. Instrumen Pedoman Wawancara Kebutuhan Guru

Berikut adalah pedoman wawancara yang disusun untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap cerpen:

1. Apa saja kendala yang sering Bapak/Ibu hadapi saat mengajarkan keterampilan apresiasi kritis kepada siswa dalam pembelajaran cerpen?
2. Persiapan apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan apresiasi kritis terhadap teks sastra, khususnya cerpen?
3. Metode dan pendekatan apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan cerpen selama ini? Apakah pernah mencoba menggunakan pendekatan respons pembaca?
4. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode atau pendekatan yang telah Bapak/Ibu terapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengapresiasi cerpen secara kritis?
5. Bahan ajar apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran cerpen? Apakah bahan ajar tersebut sudah cukup mendukung siswa dalam mengembangkan pemikiran apresiasi kritis?
6. Media apa yang sering digunakan selama pembelajaran cerpen? Apakah media tersebut telah berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa dan merangsang respons kritis mereka terhadap teks?
7. Bagaimana keterlibatan siswa dalam diskusi dan analisis cerpen selama ini? Apakah mereka menunjukkan aktivitas yang tinggi dalam memberikan pandangan kritis terhadap cerpen?
8. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap penerapan pendekatan respons pembaca dalam pembelajaran cerpen untuk meningkatkan kemampuan apresiasi kritis siswa?

Penti Septiani, 2025

PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI KRITIS CERPEN MELALUI PENDEKATAN RESPONS PEMBACA SISWA KELAS XI-3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

2. Instrumen Pedoman Wawancara Kebutuhan Siswa

Berikut adalah pedoman wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap cerpen:

1. Apakah kamu merasa senang belajar Bahasa Indonesia, terutama saat mempelajari cerpen?
2. Apa yang membuatmu merasa senang atau tidak senang ketika mempelajari cerpen dalam pelajaran Bahasa Indonesia?
3. Apakah kamu menyukai cerpen sebagai bahan bacaan? Jika iya, jenis cerpen atau topik apa yang paling menarik bagimu?
4. Apa saja kesulitan yang kamu hadapi ketika membaca dan menganalisis cerpen selama pembelajaran di kelas?
5. Menurutmu, bagaimana cara pembelajaran cerpen di kelas? Apakah kamu merasa diberi kesempatan untuk berpikir secara kritis terhadap teks yang dibaca?
6. Seperti apa pembelajaran cerpen yang kamu harapkan agar dapat meningkatkan kemampuan apresiasi kritismu dalam mengapresiasi teks?
7. Media atau teknologi apa yang menurutmu sebaiknya digunakan untuk mendukung pembelajaran cerpen? Apakah media yang digunakan saat ini sudah memenuhi kebutuhanmu?
8. Menurutmu, seperti apa buku atau sumber belajar yang paling efektif untuk digunakan dalam pembelajaran cerpen?
9. Apa saja sumber yang biasanya kamu gunakan untuk memahami cerpen? Apakah kamu lebih suka menggunakan media proyektor seperti infokus, buku cetak, atau sumber lain?

3. Instrumen Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam apresiasi kritis cerpen.

Tes apresiasi cerpen ini 7 soal berbentuk essay. Berikut rincian instrument tes.

LEMBAR KERJA SISWA – CERPEN (*RETELLING*)

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: XI-3 / 2

Penti Septiani, 2025

PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI KRITIS CERPEN MELALUI PENDEKATAN RESPONS PEMBACA SISWA KELAS XI-3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Waktu: 60 menit
Petunjuk Pengerjaan:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tulis nama, kelas, dan tanggal pada lembar jawaban yang telah disediakan. 2. Baca cerpen yang ditayangkan melalui proyektor (infokus) di depan kelas dengan seksama. 3. Jawab setiap pertanyaan dengan jelas dan lengkap, berdasarkan pemahamanmu terhadap cerita yang telah dibaca.
Soal <i>Retelling</i> :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritakan kembali secara singkat alur cerita dari cerpen yang telah kamu baca melalui tayangan infokus. 2. Jelaskan bagaimana tokoh utama dalam cerita tersebut menghadapi konflik yang muncul. 3. Sebutkan tiga peristiwa penting yang terjadi dalam cerpen, dan jelaskan bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut mempengaruhi perkembangan cerita. 4. Menurutmu, bagaimana latar tempat dan suasana dalam cerita tersebut mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh tokoh utama? Jelaskan pendapatmu! 5. Apa tema utama yang diangkat dalam cerpen ini, dan bagaimana tema tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari? Berikan contoh nyata dari pengalamannya sendiri atau dari lingkungan sekitarmu. 6. Buatlah kesimpulan dari cerpen yang telah dibaca, dengan menyoroti pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis. 7. Menurut kalian supaya cerpen ini lebih menarik apa yang perlu ditambahkan?

Tabel 3. 1 Instrumen Tes Kemampuan Apresiasi Kritis Terhadap Cerpen

4. Instrumen Penilaian

No. Soal	Soal	Kriteria	Skor	Bobot	Skor maksimal
1	Ceritakan kembali secara singkat alur cerita dari cuplikan cerpen yang kamu baca.	Peserta didik dapat menceritakan kembali alur cerita dengan lengkap, runtut, dan sesuai dengan isi cerpen.	4	1	4
		Peserta didik dapat menceritakan kembali alur cerita dengan hampir lengkap, meskipun ada bagian yang kurang mendetail.	3		
		Peserta didik dapat menceritakan kembali alur cerita dengan cukup	2		

Penti Septiani, 2025

PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI KRITIS CERPEN MELALUI PENDEKATAN RESPONS PEMBACA SISWA KELAS XI-3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

		baik, tetapi tidak sepenuhnya runtut atau ada bagian yang hilang.			
		Peserta didik dapat menceritakan kembali alur cerita, tetapi banyak bagian yang hilang atau tidak sesuai dengan isi cerpen.	1		
2	Jelaskan bagaimana tokoh utama di dalam cuplikan cerpen tersebut menghadapi konflik yang terjadi.	Peserta didik dapat menjelaskan cara tokoh utama menghadapi konflik secara mendetail, logis, dan sesuai dengan isi cerpen.	4	1	4
		Peserta didik dapat menjelaskan cara tokoh utama menghadapi konflik dengan cukup rinci, meskipun ada sedikit detail yang terlewat.	3		
		Peserta didik dapat menjelaskan cara tokoh utama menghadapi konflik dengan sederhana, tetapi ada banyak bagian penting yang tidak disebutkan.	2		
		Peserta didik hanya menjelaskan cara tokoh utama menghadapi konflik secara sangat umum dan kurang relevan dengan isi cerpen.	1		
3	Sebutkan tiga peristiwa penting dalam cuplikan tersebut, dan jelaskan bagaimana peristiwa tersebut berpengaruh terhadap jalannya cerita.	Peserta didik dapat menyebutkan tiga peristiwa penting dengan tepat dan menjelaskan pengaruhnya secara detail, logis, dan sesuai isi cerpen.	4	1	4
		Peserta didik dapat menyebutkan tiga peristiwa penting dan menjelaskan pengaruhnya, tetapi ada beberapa detail atau logika yang kurang mendalam.	3		
		Peserta didik dapat menyebutkan dua atau tiga peristiwa penting, tetapi penjelasan pengaruhnya kurang lengkap atau kurang sesuai isi cerpen.	2		
		Peserta didik hanya menyebutkan satu atau dua peristiwa penting tanpa penjelasan yang jelas atau tidak relevan dengan isi cerpen.	1		

4	Bagaimana hubungan antara latar tempat dan suasana dalam cerita yang dibaca mempengaruhi tindakan tokoh utama? Jelaskan!	Peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara latar tempat dan suasana dengan tindakan tokoh utama secara mendetail, logis, dan relevan.	4	2	4
		Peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara latar tempat dan suasana dengan tindakan tokoh utama secara cukup jelas, meskipun ada detail yang kurang.	3		
		Peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara latar tempat dan suasana dengan tindakan tokoh utama secara umum, tetapi tidak sepenuhnya runtut atau mendalam.	2		
		Peserta didik hanya menjelaskan hubungan antara latar tempat dan suasana dengan tindakan tokoh utama secara sangat umum dan kurang relevan.	1		
5	Bagaimana tema utama dari cuplikan cerpen ini terkait dengan kehidupan sehari-hari? Berikan contoh konkret dari pengalamanmu atau lingkungan sekitarmu.	Peserta didik dapat menjelaskan tema utama cerpen dengan jelas, menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan contoh konkret yang relevan.	4	2	4
		Peserta didik dapat menjelaskan tema utama cerpen dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, tetapi contoh konkret kurang mendalam.	3		
		Peserta didik dapat menjelaskan tema utama cerpen secara umum, tetapi penjelasan tentang hubungan dengan kehidupan sehari-hari dan contohnya kurang jelas.	2		
		Peserta didik hanya memberikan penjelasan tentang tema utama cerpen tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari atau	1		

		memberikan contoh yang tidak relevan.			
6	Buatlah kesimpulan dari cuplikan cerpen yang kamu baca dengan fokus pada pesan moral yang disampaikan oleh pengarang.	Peserta didik mampu menyimpulkan isi cerpen dengan lengkap, jelas, dan menunjukkan pemahaman mendalam terhadap pesan moral yang disampaikan pengarang.	4	1	4
		Peserta didik mampu menyimpulkan isi cerpen dengan cukup baik dan memahami pesan moralnya, meskipun ada detail yang kurang mendalam.	3		
		Peserta didik mampu menyimpulkan isi cerpen secara umum, tetapi penjelasan tentang pesan moral kurang jelas atau tidak sepenuhnya sesuai.	2		
		Peserta didik hanya memberikan kesimpulan yang sangat umum atau tidak relevan dengan isi cerpen, serta gagal menjelaskan pesan moral.	1		
7	Menurut kalian supaya cerpen ini lebih menarik apa yang perlu ditambahkan?	Peserta didik memberikan saran yang sangat inovatif dan relevan untuk meningkatkan daya tarik cerpen. Mereka mampu menjelaskan dengan jelas dan mendalam tentang bagaimana elemen yang ditambahkan akan memperkaya cerita dan meningkatkan pengalaman pembaca. Saran yang diberikan sangat terperinci dan mencerminkan pemahaman yang kuat terhadap aspek-aspek naratif dalam cerpen.	4	2	
		Peserta didik memberikan saran yang cukup relevan dan kreatif, namun penjelasan yang diberikan masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Meskipun saran tersebut berpotensi meningkatkan daya tarik cerpen, ada beberapa bagian yang kurang	3		

Penti Septiani, 2025

PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI KRITIS CERPEN MELALUI PENDEKATAN RESPONS PEMBACA SISWA KELAS XI-3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

		mendalam atau kurang jelas dalam menjelaskan bagaimana saran tersebut berpengaruh terhadap keseluruhan cerita.			
		Peserta didik memberikan saran yang relevan, tetapi penjelasannya cenderung terbatas. Meskipun saran tersebut dapat meningkatkan cerita, penjelasan yang diberikan kurang detail dan tidak sepenuhnya menunjukkan bagaimana hal itu akan berdampak pada cerpen secara keseluruhan.	2		
		Peserta didik memberikan saran yang sangat umum atau tidak relevan dengan cerpen. Penjelasan yang diberikan sangat minim atau tidak cukup jelas untuk menunjukkan bagaimana saran tersebut dapat meningkatkan daya tarik cerpen.	1		
Skor maksimal				40	

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Kemampuan Apresiasi Kritis Terhadap Cerpen

Penjelasan Pedoman Penskoran:

Nilai Akhir: Dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kategori: Kategori yang mencerminkan tingkat kemampuan apresiasi kritis siswa dalam memahami dan menganalisis cerpen.

Deskripsi Kemampuan: Merinci tingkat pencapaian siswa dalam setiap kategori, berdasarkan kemampuan analisis, penyusunan kesimpulan, dan pemahaman aspek-aspek penting dari cerpen.

Penti Septiani, 2025

PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI KRITIS CERPEN MELALUI PENDEKATAN RESPONS PEMBACA SISWA KELAS XI-3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Nilai Akhir (%)	Kategori	Deskripsi Kemampuan
85 - 100	Sangat Kritis	Siswa mampu mengembangkan gagasan secara mendalam dan rinci. Ia tidak hanya menganalisis teks dengan tepat, tetapi juga mampu mengaitkan isi cerpen dengan pengalaman dan konteks kehidupan sehari-hari secara spesifik dan relevan. Dalam proses apresiasi, siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang kuat melalui dialog antar tokoh dan interpretasi yang tajam, serta mampu menyimpulkan makna cerpen secara komprehensif dan orisinal.
75 - 84	Kritis	Siswa dapat menganalisis dan memahami cerpen dengan baik. Ia mampu mengaitkan isi cerita dengan konteks kehidupan, meskipun pengembangan gagasan kurang spesifik atau kurang rinci. Analisisnya cukup lengkap, namun ada beberapa aspek yang kurang diperhatikan secara detail, sehingga kesimpulan yang dibuat belum maksimal. Dialog antar tokoh sudah dipahami, tetapi interpretasi kurang mendalam.
60 - 74	Cukup Kritis	Siswa menunjukkan pemahaman dasar terhadap cerpen, namun analisisnya masih bersifat umum dan kurang mendalam. Hubungan antara isi cerpen dan konteks kehidupan sehari-hari kurang jelas atau hanya sebatas permukaan. Kesimpulan yang dibuat kurang komprehensif, dan masih terdapat kesalahan atau kekurangan dalam mengidentifikasi aspek penting cerita.
40 - 59	Kurang Kritis	Siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis dan memahami cerpen. Banyak aspek penting cerita yang terlewat atau salah interpretasi. Hubungan antara isi cerita dan pengalaman nyata tidak ada atau sangat minim. Kesimpulan kurang tepat dan tidak logis, dengan banyak kesalahan dalam mengidentifikasi elemen cerita dan makna.
< 40	Sangat Kurang Kritis	Siswa menunjukkan kemampuan apresiasi kritis yang sangat minim. Pemahaman terhadap cerpen sangat rendah, banyak salah tafsir dan gagal mengidentifikasi elemen-elemen utama cerita. Tidak mampu mengaitkan isi cerita dengan konteks apapun, sehingga kesimpulan dan analisisnya tidak dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Tabel 3. 3 Kriteria Kategori Kemampuan Apresiasi Kritis Terhadap Cerpen

5. Instrumen Angket

Instrumen angket yang digunakan pada penelitian ini, angket pasca penelitian. Berikut angket yang digunakan

Penti Septiani, 2025

PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI KRITIS CERPEN MELALUI PENDEKATAN RESPONS PEMBACA SISWA KELAS XI-3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Petunjuk Pengisian:

- 1) Mohon isi angket ini dengan jujur dan sesuai dengan pengalaman kamu selama mengikuti pembelajaran.
- 2) Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat kamu:
 - SS (Sangat Setuju)
 - S (Setuju)
 - KS (Kurang Setuju)
 - TS (Tidak Setuju)
 - STS (Sangat Tidak Setuju)
 - Nama :
 - Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Kemampuan berpikir apresiasi kritis saya meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan respons pembaca terhadap cerpen.					
2	Saya merasa terbantu dalam memahami cerpen melalui penerapan pendekatan respons pembaca dalam proses pembelajaran.					
3	Pembelajaran dengan pendekatan respons pembaca membuat saya lebih tertarik dalam mendalami cerita dan karakter dalam cerpen yang dibaca.					
4	Metode respons pembaca membuat saya lebih aktif dan berpartisipasi dalam diskusi mengenai cerpen di kelas.					
5	Menggunakan pendekatan respons pembaca membantu saya memahami hubungan antara alur, tema, dan karakter dalam cerpen dengan lebih baik.					
6	Saya merasa lebih mudah menyampaikan pendapat dan pandangan saya sendiri terhadap cerpen setelah mengikuti pendekatan respons pembaca.					
7	Langkah-langkah pendekatan respons pembaca mudah dipahami dan diterapkan selama proses pembelajaran.					
8	Saya merasa lebih percaya diri dalam memberikan kritik terhadap cerpen melalui pendekatan respons pembaca yang diterapkan dalam pembelajaran.					
9	Pembelajaran menggunakan cerpen dan pendekatan respons pembaca dapat membantu saya mengaitkan cerita cerpen dengan pengalaman pribadi dan kehidupan sehari-hari.					

Penti Septiani, 2025

PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI KRITIS CERPEN MELALUI PENDEKATAN RESPONS PEMBACA SISWA KELAS XI-3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

10	Saya berharap pendekatan respons pembaca bisa terus digunakan dalam pembelajaran karena membantu meningkatkan keterampilan apresiasi kritis saya.					
----	---	--	--	--	--	--

Tabel 3. 4 Instrumen Angket Pascapenelitian

6. Instrumen Observasi

Instrumen observasi meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pembelajaran yang dipantau oleh dua pengamat. Berikut adalah rincian dari kedua instrumen observasi yang digunakan untuk merekam kegiatan ini.

Petunjuk:						
Berilah tanda centang (✓) terhadap kolom berisikan aspek yang diamati dan selaras dengan pengamatan yang Anda lakukan!						
Keterangan Penilaian:						
4 = Sangat baik 2 = Cukup						
3 = Baik 1 = Kurang						
No.	Aktivitas yang Diamati	4	3	2	1	Skor
A. Kegiatan Pendahuluan						
1.	Guru mengucapkan salam dan sapa kepada siswa					
2.	Guru mengondisikan kelas dengan baik					
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa					
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran					
B. Kegiatan Inti						
5.	Guru menyampaikan informasi dan penjelasan mengenai materi yang akan dilaksanakan					
6.	Guru mempersilakan siswa untuk membaca cerpen yang telah disediakan melalui tayangan di layar proyektor (infokus).					
7.	Guru menjelaskan teori apresiasi kritis, serta langkah-langkah penggunaan Pendekatan Respons Pembaca,					
8.	Guru mempersilakan siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang					
9.	Guru mempersilakan siswa membaca salah satu tema dari cerpen yang dibaca di depan infokus.					

10.	Salah satu anggota kelompok menyampaikan hasil analisis cerpen berdasarkan sintaks pendekatan Respons Pembaca						
11.	Guru memberikan lembar kerja siswa terkait Retelling						
12.	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya, dan siswa lain menjawab						
13.	Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan tugas						
14.	Guru mempersilakan siswa menemukan informasi dari teks yang telah dibaca						
15.	Guru mempersilakan siswa menuliskan informasi penting di lembar kerja						
16.	Guru memilih beberapa siswa untuk menyimpulkan butir-butir penting dari teks						
C. Kegiatan Penutup							
17.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran secara keseluruhan						
18.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya						
19.	Guru dan siswa mengucapkan salam penutup						

Tabel 3.5 Instrumen Observasi Kegiatan Guru

Petunjuk:
Berilah tanda centang (✓) terhadap kolom berisikan aspek yang diamati dan selaras dengan pengamatan yang Anda lakukan!

Keterangan Penilaian:
4 = Sangat baik 2 = Cukup
3 = Baik 1 = Kurang

No.	Aspek yang Diamati	4	3	2	1	Skor
A. Kegiatan Pendahuluan						
1.	Siswa menjawab salam dan sapa guru					
2.	Siswa tertib dan kondusif dalam kelas					
B. Kegiatan Inti						

Penti Septiani, 2025

PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI KRITIS CERPEN MELALUI PENDEKATAN RESPONS PEMBACA SISWA KELAS XI-3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

3.	Siswa menyimak materi dan informasi yang disampaikan guru mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan					
4.	Siswa mencatat hal-hal penting mengenai materi yang disampaikan oleh guru					
5.	Siswa bertanya terkait materi yang belum dipahami					
6.	Siswa membuat kelompok dengan anggota 4-5 orang					
7.	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru mengenai teori kemampuan apresiasi kritis, serta langkah-langkah Pendekatan Respons Pembaca					
8.	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru mengenai materi pembelajaran cerpen.					
9.	Siswa mengajukan pertanyaan pada siswa lain dan siswa lain menyelesaikan pertanyaan yang diajukan					
10.	Siswa bertanya mengenai kesulitan dalam menjawab soal atau kendala terkait bacaan yang ada di proyektor layer infocus.					
11.	Siswa menemukan informasi yang terdapat dalam teks yang dibaca					
12.	Siswa mengerjakan soal Retelling yang telah diberikan oleh guru					
C. Kegiatan Penutup						
13.	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran					
14.	Siswa menutup pembelajaran dengan salam					

Tabel 3.6 Instrumen Observasi Kegiatan Siswa

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu tes dan nontes. Tes berfungsi untuk menilai kemampuan apresiasi kritis siswa terhadap cerpen, yang diperoleh melalui evaluasi keterampilan membaca secara individu. Sementara itu, data nontes dikumpulkan melalui wawancara, observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta angket yang disebarakan setelah penelitian selesai. Secara keseluruhan, analisis data dalam penelitian ini dijelaskan melalui rincian tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Tes Evaluasi

Penti Septiani, 2025

PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI KRITIS CERPEN MELALUI PENDEKATAN RESPONS PEMBACA SISWA KELAS XI-3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari tes evaluasi dianalisis, kemudian data tersebut diproses dan dihitung untuk mendapatkan persentase nilai rata-rata. Langkah perhitungan hasil tes evaluasi siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Penilai 1} + \text{Penilai 2}}{2} \times 100$$

2. Analisis Data Hasil Wawancara

Analisis hasil wawancara dilakukan dengan cara mentranskrip dan menggambarkan hasil wawancara berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

3. Analisis Data Observasi

Dalam penelitian ini, analisis data observasi dilakukan oleh pengamat yang sama, yang memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menghitung nilai setiap aspek yang diamati dari aktivitas guru dengan mengambil rata-rata nilai dari kedua pengamat. Hasil pengamatan kemudian disajikan dalam bentuk grafik dan dijelaskan secara rinci, sesuai dengan konteks peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap cerpen melalui pendekatan respons pembaca di kelas XI-3 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

4. Analisis Data Angket

Analisis data dari angket pascapenelitian dilakukan dengan mendeskripsikan grafik yang menampilkan persentase pilihan jawaban siswa pada setiap kategori. Persentase tersebut dihitung berdasarkan frekuensi jawaban yang diterima, dengan menggunakan rumus persentase:

$$\text{Presentase tiap kategori} = \frac{\text{Frekuensi jawaban siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Hasil analisis ini memberikan gambaran tentang respons siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan respons pembaca dalam meningkatkan kemampuan apresiasi kritis terhadap cerpen di kelas XI-3 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan pendekatan Respons Pembaca dapat meningkatkan kemampuan apresiasi kritis siswa kelas XI-3 di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung terhadap cerpen. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, mengembangkan analisis yang lebih mendalam, dan mengaitkan isi cerpen dengan pengalaman pribadi mereka. Oleh karena itu, hipotesis ini berasumsi bahwa dengan peningkatan keterlibatan siswa melalui metode ini, akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk memahami dan mengevaluasi karya sastra.